

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan dan Pendanaan.....	43
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup	44
Lampiran 3 <i>Informed Consent</i>	45
Lampiran 4 Lembar Penjelasan Penelitian.....	46
Lampiran 5 Lembar Kuesioner.....	47
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	50
Lampiran 7 Master Data.....	64
Lampiran 8 Output Uji Statistik	70
Lampiran 9 <i>Ethical Clearance</i>	74
Lampiran 10 Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
Lampiran 11 Surat Telah Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas	76
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 13 Surat Telah Melakukan Penelitian	78
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan	79

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwasanya bencana ialah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat baik disebabkan oleh faktor alam dan faktor non-alam ataupun faktor manusia sehingga dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis pada korban bencana. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terdapat 3.544 total bencana pada tahun 2022 dan 222 kasus diantaranya terjadi di Aceh (1,2).

Salah satu bencana yang dapat terjadi kapan dan dimana saja adalah kebakaran. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana, kebakaran merupakan keadaan dimana bangunan suatu tempat seperti rumah, gedung, pasar, pabrik dan lainnya dilahap api juga menimbulkan kerugian atau bahkan korban jiwa. Kebakaran dapat terjadi oleh sebab faktor alam ataupun disebabkan oleh perbuatan manusia. Bencana ini dapat terjadi kapan saja, karena ada banyak peluang yang dapat memicu terjadinya kebakaran, sehingga bencana ini yang paling sering dihadapi sehingga kita harus berhati-hati dalam kegiatan yang berhubungan dengan kelistrikan dan api (3,4).

Beberapa bahaya akibat bencana kebakaran baik kebakaran kecil maupun kebakaran besar adalah jilatan api yang dapat membakar kulit, suhu panas yang dapat mengakibatkan peningkatan suhu tubuh melebihi 38,5°C, reruntuhan bangunan yang dapat menimpa korban. Bahaya lainnya yang dapat membahayakan adalah asap akibat kebakaran. Asap dari kebakaran dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia, yaitu menyebabkan masalah pernapasan dan memperburuk penyakit terdahulu seperti asma dan penyakit jantung. Pengaruh paparan asap tersebut tergantung pada usia, kondisi medis terdahulu, berapa lama terpapar asap dan konsentrasi asap. Usia 65 tahun keatas, wanita mengandung, anak-anak, perokok, dan penderita penyakit paru-paru atau

penyakit jantung, atau diabetes lebih sensitif terhadap efek menghirup asap. Paparan asap dalam jangka pendek dapat menimbulkan tanda iritasi seperti mata gatal, batuk, sakit tenggorokan, dan pilek yang biasanya akan hilang begitu menjauh dari asap (5,6).

Berdasarkan data *International Association of Fire and Rescue Service* pada tahun 2020 terjadi 4 juta kasus bencana kebakaran dengan 20.700 korban kebakaran dunia. Sebanyak 1.505 kasus kebakaran terjadi di Jakarta sepanjang tahun 2020 dengan korban tewas sebanyak 18 orang dan 79 lainnya mengalami cedera. Badan Penanggulangan Bencana Aceh melaporkan terdapat 269 kejadian bencana kebakaran di Aceh sepanjang 2021. Aceh Besar menjadi kabupaten dengan angka kejadian paling tinggi, yaitu sebanyak 38 bencana kebakaran (7,8).

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lokasi yang berisiko terjadi bencana kebakaran. Penyelenggaraan pendidikan dan keselamatan kerja di lembaga pendidikan masih membutuhkan perhatian yang lebih mendalam. Pada lembaga pendidikan terdapat pengajar, murid, tenaga kerja lainnya, sumber bencana dan risiko terjadinya bencana (9).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai risiko terjadinya bencana kebakaran, karena kegiatannya memerlukan alat dan bahan untuk menunjang proses belajar dan mengajar dan sumber energi berisiko berbahaya. Sumber energi seperti listrik, gas elpiji, dan bahan-bahan kimia di laboratorium dapat menimbulkan risiko kebakaran jika tidak ditata dengan baik (9).

Kejadian kebakaran di lingkungan pendidikan seperti pondok pesantren pernah terjadi di pesantren Baitul Quran yang berada di Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Aceh Besar. Pada bulan Juli 2022 telah terjadi kebakaran di bangunan asrama santri dan mengalami rusak yang berat. Pada bulan Juni 2018, telah terjadi kebakaran di pesantren Madinatudiniyah Babul Huda, Desa Padang Sakti, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Kejadian tersebut menghanguskan 7 kamar santri pria. Diduga kebakaran terjadi akibat korsleting listrik dari sebuah kamar (10,11).

Kebakaran adalah salah satu bencana yang memerlukan perhatian khusus dan membutuhkan upaya pencegahan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penanggulangan bencana melalui tindakan kesiapsiagaan akan bencana itu sendiri. Pendekatan melalui edukasi dapat menjadi cara untuk melakukan upaya kesiapsiagaan dalam menanggulangi bencana kebakaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui perorganisasian juga melalui langkah yang berdaya guna dan tepat guna. Ini berguna agar setiap individu mampu memahami risiko, dapat mengelola ancaman dan, bisa berkontribusi dalam mendorong ketangguhan masyarakat dari ancaman bahaya bencana jika sewaktu-waktu terjadi bencana (12,13,14).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Fegy Cahyani pada tahun 2020 yang berjudul Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kampung Pelangi Kota Semarang Tahun 2020. Hasil penelitian didapat tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Kampung Pelangi termasuk dalam kategori Kurang Siap yaitu sebanyak 43 (51,2 %). Penelitian ini menunjukkan masih lemahnya upaya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kebakaran secara mandiri dan proaktif (14,15).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu Upaya Peningkatan Kesiapsiagaan Santriwati Dalam Menanggapi Bencana Kebakaran Melalui Edukasi Di MA Dayah Ulumuddin.

1.2 Rumusan Masalah

Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui perorganisasian juga melalui langkah yang berdaya guna dan tepat guna. Kebakaran menjadi salah satu bencana yang memerlukan perhatian khusus dan membutuhkan upaya pencegahan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penanggulangan bencana melalui tindakan kesiapsiagaan akan bencana itu sendiri.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai risiko terjadinya bencana kebakaran karena kegiatannya memerlukan

alat dan bahan untuk menunjang proses belajar dan mengajar dan sumber energi berisiko berbahaya seperti listrik, gas elpiji, dan bahan-bahan kimia di laboratorium dapat menimbulkan risiko kebakaran jika tidak ditata dengan baik.

Pendekatan melalui edukasi dapat menjadi cara untuk mempersiapkan individual dalam menanggulangi bencana kebakaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengajukan usulan penelitian dengan tujuan upaya peningkatan kesiapsiagaan santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran melalui edukasi di MA Dayah Ulumuddin.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran karakteristik berdasarkan tingkatan kelas dan usia santriwati Dayah Ulumuddin?
2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan santriwati Dayah Ulumuddin sebelum diberikannya edukasi?
3. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan santriwati Dayah Ulumuddin setelah diberikannya edukasi?
4. Apakah ada peningkatan kesiapsiagaan santriwati Dayah Ulumuddin dalam menanggapi bencana kebakaran setelah diberikannya edukasi?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran melalui edukasi di Dayah Ulumuddin.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan tingkatan kelas dan usia santriwati Dayah Ulumuddin
2. Mengetahui gambaran tingkat kesiapsiagaan tentang bencana kebakaran santriwati Dayah Ulumuddin sebelum dan setelah diberikan edukasi.
3. Mengetahui adakah peningkatan kesiapsiagaan santriwati sesudah diberikannya edukasi tentang bencana kebakaran pada santriwati Dayah Ulumuddin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Informasi yang terdapat dalam hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menanggapi bencana kebakaran.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Santri

Dapat meningkatkan kesiapsiagaan santriwati dalam menanggapi bencana kebakaran

2. Pihak Dayah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak dayah dalam meningkatkan kesiapsiagaan dalam menanggapi bencana kebakaran.